

**SAMBUTAN KETUA UMUM
DHARMA WANITA PERSATUAN
PADA HARI ULANG TAHUN DHARMA WANITA PERSATUAN KE-9
TAHUN 2008**

Assalamu'alaikum wwb.,

Yang terhormat

Dewan Penasihat Dharma Wanita Persatuan Pusat,

Yang kami hormati

Penasihat DWP Instansi Pemerintah Pusat dan Provinsi,

Ketua Dharma Wanita Persatuan,

Para pengurus Dharma Wanita Persatuan, dan

Anggota Dharma Wanita Persatuan pada semua tingkat kepengurusan,

Pertama-tama marilah kita bersyukur kepada Tuhan Yang Maha Esa atas karunia-Nya, Dharma Wanita Persatuan tetap berkiprah sampai tahun 2008. Kepengurusan Dharma Wanita Persatuan Masa Bakti tahun 2004-2009 akan berakhir tahun depan. Tanpa terasa, waktu telah berlalu dengan cepat, sisa waktu satu tahun akan terasa singkat untuk mengemban tugas melaksanakan amanat organisasi Musyawarah Nasional Dharma Wanita Persatuan di tahun 2009. Sejumlah tugas dan berbagai masalah penting organisasi harus diselesaikan dengan segera dan secara seksama dalam mencapai kesempurnaan organisasi. Dalam melaksanakan tugas, kami sadar arti keberadaan Dharma Wanita Persatuan, yang muncul di tengah masyarakat yang sedang mengalami reformasi dan demokrasi. Organisasi DWP adalah organisasi

kemasyarakatan yang beranggotakan istri pegawai negeri sipil, yang netral tidak berpolitik, mandiri, serta jabatan ketua yang tidak fungsional lagi. Dengan perubahan yang terjadi, kondisi ini merupakan suatu tantangan yang menarik untuk menguji dan memberikan peran serta manfaat Dharma Wanita Persatuan di tengah masyarakat. Bangsa Indonesia akan mengadakan Pemilu di tahun mendatang, kiranya Dharma Wanita Persatuan yang netral tidak berpolitik dapat berpikir rasional dalam menghadapi pemilu mendatang. Sebaiknya organisasi memperkuat setiap lini organisasi; memberdayakan kembali setiap gugus organisasi untuk mencapai kinerja yang optimal karena kondisi lingkungan semakin kompleks.

Para hadirin yang kami muliakan,

Pada ulang tahun ke-9 Dharma Wanita Persatuan tahun 2008 yang juga merupakan seratus tahun Kebangkitan Nasional; sebagai anak bangsa kita perlu merenung kembali hal-hal yang telah dilakukan sejak kemerdekaan ataupun sejak 100 tahun yang lampau dimana para pejuang kita memikirkan rasa kebangkitan Bangsa. Perlu kiranya kita kilas balik menganalisa permasalahan bangsa agar dapat kita solusikan penyelesaiannya dalam program ke depan.

Dalam era kemerdekaan yang dimulai dengan perjuangan rasa kebangkitan bangsa, membuka lebar bagi setiap warga negara untuk memperoleh kesempatan yang sama dalam berperan untuk kepentingan bangsa. Pemberdayaan perempuan dalam setiap lini pembangunan termasuk dibidang politik perlu diwujudkan dengan keterwakilan perempuan untuk duduk di Dewan Perwakilan Rakyat; jumlah perempuan yang duduk mewakili suara rakyat kiranya perlu ditingkatkan agar masyarakat mendapat hak sepenuhnya, karena perempuan lebih dekat dengan kesejahteraan yang ingin dicapai. Perkembangan demokrasi membuat budaya mendudukan persamaan dan keadilan sebagai nilai sentral. Budaya dan ideologi ini masih kental dan mewarnai berbagai aspek kehidupan dan stuktur masyarakat serta masih menciptakan ketimpangan gender. Dharma Wanita Persatuan mendorong anggotanya agar mengisi keterwakilan perempuan ini sesuai dengan misi Dharma Wanita Persatuan.

Sebenarnya banyak cara lain yang dapat dilakukan oleh kaum perempuan. Banyak perbuatan baik dapat diberikan kepada bangsa, banyak kesempatan yang dapat ditunjukkan oleh kaum perempuan. Tahun lalu Indonesia merupakan tuan rumah untuk

konferensi Lingkungan yang membicarakan tentang perubahan iklim yang menyebabkan pemanasan global, serta timbulnya kearifan lokal perempuan dalam mengatasi masalah bangsa melalui perbaikan lingkungan.

Hadirin yang saya muliakan,

Memang satu abad terakhir ini telah terjadi peningkatan suhu sebagai akibat meningkatnya konsentrasi gas rumah kaca di atmosfer. Kejadian ini dimulai dengan peningkatan laju pertumbuhan penduduk yang menyebabkan peningkatan aktivitas penduduk. Selaras dengan itu terjadi tuntutan perkembangan teknologi dan industri. Industri ataupun aktivitas penduduk memakai energi fosil mengakibatkan gas rumah kaca, terutama karbondioksida (CO₂). Karbondioksida dan gas rumah kaca lainnya membuat lapisan di atmosfer menyelimuti bumi dan berakibatkan bumi menjadi semakin panas.

Dampaknya menyebabkan mencairnya es di kutub dan air yang terbentuk akan meningkatkan permukaan air laut. Peningkatan permukaan air laut akan menenggelamkan pulau-pulau kecil atau daratan menjadi makin sempit karena intrusi air laut menyebabkan mundurnya garis pantai. Selain itu akan timbul badai serta angin puting beliung. Kesemua ini akan merugikan masyarakat sendiri, terutama masyarakat tepi pantai, nelayan akan sukar melaut, hasil perikanan akan menurun dan akibatnya dapat mengganggu ketahanan pangan.

Perubahan ini menyebabkan pula pergeseran musim, intensitas hujan menjadi singkat waktunya atau musim kemarau menjadi panjang. Dampak ini membuat perubahan pola musim tanam. Berubahnya pola musim tanam merugikan petani karena sulit menentukan saat pembibitan, perkiraan panen dan serangan hama yang tak terduga. Semua ini berdampak pula terhadap ketahanan pangan.

Gas rumah kaca diperburuk pula oleh kebakaran hutan dan gas metan yang berasal dari tumpukan sampah akibat ulah manusia pula. Kebakaran hutan akan mengubah spesies fauna dan flora karena migrasi atau punahnya mereka. Meningkatnya penyakit epidemi seperti demam berdarah, malaria, flu burung karena migrasi vektor penyakit ke permukiman manusia.

Para hadirin sekalian,

Kesemua ini akan menyebabkan perekonomian rumah tangga, yang sangat menggantungkan hidup dari sektor pangan, semakin terpuruk. Kemiskinan tak terhindarkan lagi. Dampak kemiskinan ini seringkali lebih mengenai kaum perempuan dan anak di masyarakat kita. Oleh karena itu kita perlu melakukan adaptasi dan mitigasi untuk memperlambat perubahan yang telah terjadi.

Perempuan yang pada dasarnya baik, selalu berpikir untuk mendapatkan yang sehat dan nyaman seperti apa yang telah dilakukan tahun lalu, kita menanam dan memelihara kembali pohon sehingga kita dapat menghirup udara bersih dan mempunyai langit biru. Perempuan yang bersifat hemat kiranya dapat melakukan adaptasi dengan menata rumah tangga sebaik mungkin, mengutamakan kesehatan anak dan keluarga serta pendidikan agar menjadi cerdas untuk mengangkat ekonomi keluarga. Perempuan ulet dalam mengatasi krisis ekonomi keluarga dengan terbuktinya banyak koperasi dikelola oleh kaum perempuan; menjalankan usaha selain simpan pinjam juga usaha kecil dan menengah umumnya dilakukan oleh kaum perempuan.

Sesuai tema HUT ke-9 DWP tahun 2008; **"Melalui HUT ke-9 DWP tahun 2008, Kita Tingkatkan Tanam dan Pelihara untuk Mencapai Ketahanan Pangan"**; gerakan Tanam dan Pelihara pohon yang dilakukan tahun lalu, dilanjutkan tahun ini dengan Tanam dan Pelihara untuk mencapai Ketahanan Pangan. Ketahanan pangan kiranya dapat mengubah paradigma masyarakat untuk melakukan diversifikasi pangan.

Kekayaan alam tanah air dapat dimanfaatkan untuk kebutuhan pangan; kesehatan ataupun kosmetik yang juga mempunyai nilai ekonomis. Krisis ekonomi hendaknya mengingatkan kita semua untuk memproteksi atau menguatkan nilai keluarga dengan kemandirian.

Ibu-Ibu yang saya hormati,

Perempuan Indonesia yang merupakan bagian terbesar dari penduduk Indonesia bisa meningkatkan kapasitasnya sebagai warga negara untuk mampu menyelesaikan masalah baik masalah keluarga maupun masalah bangsa. Kepemimpinan merupakan kunci keberhasilan suatu kegiatan; perempuan sebagai penerus nilai dan norma-norma dalam keluarga dan kelompok strategis dalam masyarakat, yang diharapkan mampu berperan sebagai *pembawa perubahan atau pelaku pembaharuan (agent of change)*. Untuk mewujudkan terjadinya perubahan, utamanya dalam lingkungan dan ketahanan

pangan demi terwujudnya perbaikan kualitas hidup diri, keluarga dan masyarakat serta bangsa.

Ibu-Ibu yang saya hormati,

Diskriminasi gender merupakan akar permasalahan dari bentuk ketidak-adilan yang harus dialami perempuan. Hal ini kita harus benahi karena perempuan dapat berkiprah secara bersama-sama melalui organisasi.

Dalam melaksanakan tugas, selain pembenahan dalam organisasi perlu dilaksanakan program yang sudah tercakup dalam tiga bidang; bidang Pendidikan merupakan prioritas dalam organisasi **fokus** pada pendidikan perempuan dan kegiatan-kegiatan antara lain, pengembangan wawasan berpikir di kalangan anggota. DWP melihat perlunya meningkatkan sumber daya manusia bangsa. Seperti pepatah mengatakan, "Mendidik seorang perempuan sama dengan mendidik satu untuk generasi meningkatkan harkat dan martabat bangsa". Dalam era globalisasi, rasa solidaritas diperlukan oleh organisasi Dharma Wanita Persatuan untuk menyejahterakan anggotanya; kita berpikir, bekerja, dan bertanggung jawab bersama-sama.

Begitu banyaknya masalah; diharapkan pemecahnya selalu adalah perempuan. Reformasi yang berlangsung sebagai proses transisi menuju demokrasi merupakan kesempatan bagi perempuan untuk mengaktualisasikan diri. Harus disadari oleh kaum perempuan bahwa pembangunan bangsa sangat ditentukan oleh kualitas generasi yang akan datang, kualitas generasi penerus adalah menjadi tanggung jawab kaum perempuan.

Ibu-Ibu yang saya hormati,

Oleh karena itu, Dharma Wanita Persatuan perlu bekerja keras untuk mewujudkan sikap dan perilaku sehari-hari sebagai suatu sikap yang membudaya. Kerja keras, antara lain, adalah bagaimana kita dapat mewujudkan secara nyata persatuan dan kesatuan, kesetiakawanan sosial, kewajaran, serta keterbukaan dan partisipasi sosial yang berwawasan kebangsaan, yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan pribadi, kelompok, atau golongan. Para pimpinannya perlu memiliki kemahiran berorganisasi, bekerja dengan efisiensi yang tinggi, dapat memberikan teladan yang terpuji, bersedia memaksa dirinya untuk berbuat sesuatu yang baik bagi organisasi.

Harapan kami adalah bahwa Dharma Wanita Persatuan tetap langgeng berjalan ke depan karena masih banyak yang diperlukan untuk membangun masyarakat; untuk itu masih diperlukan uluran tangan para ibu dalam membangun bangsa ini.

Mengakhiri sambutan ini, kami mengucapkan Selamat Hari Ulang Tahun ke-9 Dharma Wanita Persatuan; semoga organisasi Dharma Wanita Persatuan semakin kokoh dalam mengemban visi dan misinya.

Wassalamu'alaikum wwib.

Jakarta, Desember 2008

Ketua Umum,

Ny. Nlla F. Moeloek